

Analisis Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi

Misfatatun¹; I Nyoman Sudika²; Siti Rohana Hariana Intiana³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram
email: misfatatun@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Metode Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal. Hasil penelitian mengenai analisis kemampuan menulis teks persuasif menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi pada aspek struktur berada pada kategori baik. Hal ini karena rata-rata perolehan skor siswa pada aspek struktur yaitu 80,50 (kategori baik). 2) Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi pada aspek kaidah kebahasaan berada pada kategori baik. Hal ini karena rata-rata perolehan skor siswa pada aspek kaidah kebahasaan yaitu 82,40 (kategori baik). Berdasarkan hasil totalitas kemampuan menulis teks persuasif berada pada kategori baik. Hal ini karena rata-rata perolehan skor akhir siswa yaitu 80,95 (kategori baik), skor akhir terendah yaitu 62 kategori cukup dan skor akhir tertinggi yaitu 100 kategori sangat baik. Jadi, hasil akhir kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan teks persuasif.

Kata Kunci: Kemampuan, menulis, teks persuasif, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Analysis of The Ability to Write Persuasive Texts for Class VIII Students of SMP Negeri 1 Labuapi

Abstract: The purpose of this study was to describe the ability to write persuasive texts of class VIII SMP Negeri 1 Labuapi based on aspects of structure and linguistic conventions. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. Data collection method used is the test method. The data analysis method used is quantitative analysis. The method of presenting the results of the data analysis used is an informal method. The result of the research regarding the analysis of the ability to write persuasive texts show that, 1) based on the analysis result of class VIII students of SMP Negeri 1 Labuapi in the structure aspect are in the good category. This is because the average student score on the structure aspect is 80,50 (good category). 2) Based on the analysis result of class VIII students of SMP Negeri 1 Labuapi on the aspect of linguistic rules is in the good category. This is because the average student score on the aspect of linguistic rules is 82,40 (good category). Based on totality of the ability to write persuasive texts is in the good category. This is because the average student final score is 80,95 (good category), the lowest final score is 62 sufficient categories and the highest final score is 100 good categories. So, the final result of the ability to write persuasive texts of class VIII students of SMP Negeri 1 Labuapi basen on aspects of structure and linguistic rules it can be said to be good producing persuasive texts.

Keywords: Ability, writing, persuasive text, structure, and linguistic rules.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah di ajarkan mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, dan dari sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Pembelajaran di sekolah di rancang untuk membantu siswa belajar tentang budaya mengekspresikan pendapat, ide, dan perasaan mereka. Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, dan mendukung keberhasilan pembelajaran di semua bidang ilmu.

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks. Tujuan pembelajaran teks menurut Mahsun (2014: 95) adalah memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda dengan

teks lainnya. Semakin banyak jenis teks yang dipelajari, semakin banyak struktur berpikir yang dipelajari oleh siswa.

Dalam pelajaran kurikulum 2013, materi-materi disajikan dalam berbagai jenis teks, hal ini terkait dengan kurikulum 2013 berbasis teks. Teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kurikulum 2013 berbasis teks mencakup semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa macam teks, di antaranya: teks eksposisi, teks deskripsi, teks eksplanasi, teks persuasif, dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari teks, baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya seperti teks persuasif yang menarik digunakan untuk memberikan informasi suatu pernyataan atau bujukan. Selain itu, manusia menggunakan teks lain untuk menggambarkan dari teks persuasif. Teks persuasif menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan dan bujukan halus.

Terkait dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP adalah memahami teks persuasif. Materi ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui pengertian tentang teks persuasif, struktur teks persuasif, kaidah kebahasaan teks persuasif, penyusunan teks persuasif, dan teknik menulis teks persuasif.

Melalui beberapa pemaparan di atas dapat menarik sebuah gagasan sehingga pembelajaran berbasis teks sebagai kajiannya. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif melalui aspek struktur dan kaidah kebahasaan.

LANDASAN TEORI

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifik hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena Neuman (dalam Sugiyono, 2016: 52). Dibawah ini terdapat beberapa konsep landasan teori.

Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013: 3-4). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman 2016: 3).

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2016: 4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya, Tarigan (2013: 22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafik itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (dalam Dalman, 2016: 4) mengemukakan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Berdasarkan pendapat para akar tersebut, menulis dapat disimpulkan suatu kegiatan menuangkan ide, mengungkapkan gagasan, serta mencurahkan isi hati yang dapat diasah dalam beberapa bidang, contohnya menulis berita, menulis novel atau komik, puisi, dan sebagainya yang berkaitan dengan hal menulis.

Tujuan Menulis

Menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2013: 25-26) memaparkan beberapa tujuan menulis, antara lain yaitu: 1) Tujuan penugasan (*Assignment purpose*) ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena kemauan sendiri (misalnya para

siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat). 2) Tujuan altruistic (*Altruistic purpose*) bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. 3) Tujuan persuasif (*Peruasive purpose*) bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. 4) Tujuan informasional (*Informational purpose*) bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. 5) Tujuan pernyataan diri (*Self-Expressive purpose*) bertujuan penulis untuk memperkenalkan dirinya sendiri kepada pembaca. Tujuannya untuk mengetahui penulis dari tulisan yang ia baca. 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*) bertujuan yang hendak dicapai oleh penulis melebihi tujuan memperkenalkan diri kepada pembaca atau tujuan pernyataan diri. Tujuan ini mengarah kepada tujuan penulis membuat tulisan yang mengarah kepada nilai-nilai seni atau artistic seperti menulis prosa dalam pembelajaran sastra. 7) Tujuan pemecahan masalah (*Problem-Solving purpose*) bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui menuangkan gagasan-gagasannya untuk menjawab permasalahan yang dipaparkan.

Fungsi Menulis

Ahmad (2013: 252) menyatakan bahwa fungsi menulis sebagai alat komunikasi tidak langsung karena langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan.

Menulis sangat penting di bidang pendidikan untuk memudahkan siswa berpikir secara kritis. Selain itu menulis juga memudahkan seseorang untuk merasakan, menikmati, memperdalam daya tanggap atau persepsi untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi D'angelo (dalam Tarigan, 1986: 22). Berikut fungsi menulis diantaranya: 1) Fungsi penataan yaitu ketika mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, dan imajinasi seseorang sehingga penulis bisa menggambarkan dan menjelaskan gagasan, ide pikiran, pendapat, dan imajinasi dengan jelas. 2) Fungsi Penciptaan yaitu mengarang mempunyai fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu yang baru. 3) Fungsi Penyampaian yaitu terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan.

Jenis-jenis Teks

Menurut Mahsun (2014: 12) Secara umum, teks dapat diklafikasi atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk yang beranalogi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki pola dasar kalimat inti, minimal memiliki subjek dan predikat untuk kalimat tunggal yang berwatak intrasitif, atau memiliki subjek, predikat, dan objek untuk kalimat tunggal yang berwatak transitif. Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola dasar kalimat inti. Dua atau lebih pola kalimat inti tersebut dapat berasal dari penggabungan dua kalimat tunggal atau salah satu dari struktur kalimat baru berasal dari perluasan dari salah satu fungsi sintaksis yang dalam konsep tata bahasa tradisional disebut anak kalimat. Dalam konteks teks majemuk, analogi semacam itu dimaksudkan sebagai bentuk penggabungan beberapa jenis teks tunggal untuk mengisi keseluruhan struktur teks majemuk tersebut. Menurut Mahsun (2014: 13-36) jenis-jenis teks dibagi menjadi dua yaitu teks tunggal (genre mikro) dan teks majemuk (genre makro).

Teks bergenre sastra secara umum dibagi menjadi empat yaitu teks cerita ulang, anekdot, eksemplum dan naratif. Teks cerita ulang adalah teks yang memiliki tujuan sosial menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya. Teks ini memiliki struktur: judul, pengenalan/orientasi, dan rekaman kejadian. Teks naratif terdiri dari cerpen, novel, dongeng, mite/legenda, cerita petualangan, dan cerita fantasi. Teks anekdot adalah teks yang memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang namun peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Teks ini memiliki struktur: judul, pengenalan/orientasi, krisis/masalah, dan reaksi. Teks eksemplum adalah teks yang memiliki tujuan sosial menilai perilaku atau karakter dalam cerita. Teks ini memiliki struktur berupa judul, pengenalan/orientasi, kejadian/insiden, dan interpretasi. Teks naratif merupakan teks yang sama dengan ketiga teks diatas namun model penceritaan pada teks naratif antara masalah dengan

pemecahan masalah tidak menyatu dalam satu struktur. Teks ini memiliki struktur berupa judul, pengenalan/orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Teks bergenre faktual terdiri dari dua bagian yaitu teks deskripsi dan teks prosedur arahan. Untuk jelasnya disajikan sebagai berikut. Teks deskripsi teks ini memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Teks prosedur/arahan adalah teks yang memiliki tujuan sosial mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.

Teks bergenre tanggapan dapat dibagi menjadi dua teks, yaitu teks eksposisi dan eksplanasi sebagai berikut. Teks eksposisi berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi sehingga teks sering disebut sebagai teks argumentasi satu sisi. Struktur dari teks ini adalah tesis/pendapat dan alasan/argumentasi. Teks eksplanasi adalah teks yang memiliki tujuan sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Tujuan dari teks ini adalah memaparkan sesuatu agar bertambah pengetahuan. Struktur dari teks eksplanasi berupa pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi.

Teks Persuasif

Teks persuasif (Susanti, Eva & Budi, 2016) berasal dari bahasa Latin *persuadere* yang berarti meyakinkan, *persuatio* berarti keyakinan, bujukan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, persuasif adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan proses yang meyakinkan, bujukan halus. Adapun menurut *Kamus kebahasaan dan Kesustraan*, teks persuasif adalah teks yang memiliki fungsi utama mempengaruhi pendapat, perasaan, dan perubahan pembaca.

Teks persuasif (Kosasih dan Kurniawan, 2014: 147) yaitu teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai teks yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalamnya cenderung “mempromosikan” sesuatu yang diperlukan khalayak. Bentuknya bisa berupa pidato, surat, kampanye politik, atau artikel.

Struktur Teks Persuasif

Struktur teks persuasif (Kosasih dan Kurniawan, 2014: 147) tersusun dari beberapa bagian. Setiap bagian disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Pada umumnya, teks persuasif diawali pengenalan isu dan diikuti paparan beberapa argumen, kemudian, dinyatakan pernyataan ajakan, bagian terakhir adalah penegasan kembali.

1. *Pengenalan Isu*, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan.
2. *Rangkaian Argumen*, yakni berupa sejumlah pendapat penulis atau pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argument-argumen tersebut.
3. *Pernyataan ajakan*, yakni sebagai inti dari teks persuasif yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan tersurat atau tersirat. Bagian ajakan berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan tersebut.
4. *Penegasan Kembali*, bagian ini berisi pernyataan yang ditandai dengan kata-kata misalnya: *harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah*, dan sejenisnya. Selain itu, juga sering ditandai dengan menggunakan kata *penting, harus, sepantasnya*, dan kata kerja imperatif *jadikanlah*.

Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif

Kaidah kebahasaan teks persuasif (susanti, Eva & Budi, 2016) memiliki kekhasan tersendiri disbanding teks lain. Berikut kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda utama teks persuasif:

1. Menggunakan kata bujukan, dorongan atau menghimbau pembaca maupun pendengar.
2. Pendapat dan fakta untuk memperkuat informasi-informasi yang terdapat dalam teks.
3. Konjungsi kausalitas atau kata hubung untuk menekankan sebuah argumen dalam suatu kalimat atau paragraf.
4. Kata teknis artinya menggunakan kata atau gabungan kata yang asing dalam bidang tertentu.
5. Verba mental yaitu melibatkan perasaan atau respon terhadap suatu tindakan atau kejadian.

6. Kata perujukan yaitu kata-kata yang digunakan sebagai pendahuluan sebelum menyajikan data yang menjadi sumber dalam teks.

Penyusunan Teks Persuasif

1. Menentukan topik
Topik merupakan ruang lingkup pembicaraan dalam suatu teks. Banyak topik yang dapat dibahas dalam teks persuasif, misalnya kebersihan lingkungan, penggunaan gawai, dan kebiasaan sehari-hari.
2. Menentukan tujuan
Tujuan utama teks persuasif adalah meyakinkan pembaca dan pendengar terhadap suatu topik atau isu. Oleh karena itu, untuk membuat teks harus secara jelas dan masuk akal, serta singkat agar dipercaya dan mudah ditangkap oleh pembaca atau pendengar.
3. Membuat kerangka teks
Kerangka teks dibuat agar terdapat koherensi antara satu kalimat dengan kalimat-kalimat lain. Selain itu, kerangka merupakan pemandu penulis dalam teks atau karangannya. Kerangka teks dapat dibuat lebih terperinci atau secara garis besar, meliputi topik, gagasan utama, dan gagasan pendukung.
4. Mengumpulkan data
Data tepat dan akurat membantu pembaca atau pendengar percaya kepada penulis. Oleh karena itu, cari data semaksimal mungkin dan hindari rekayasa data. Selain itu, data yang dikumpulkan harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Menulis teks
Setelah mengumpulkan data, tahap terakhir adalah mengembangkannya menjadi sebuah teks persuasif yang berkesan. Itulah sebabnya harus memilih dan memilih kata yang tepat agar mudah meyakinkan pembaca atau pendengar. Setelah menjadi teks, baca kembali untuk memastikan teks persuasif mudah dibaca dan dipahami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut penjelasan Sugiyono (2016: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan pemaparan Sugiyono, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan data secara kuantitatif berdasarkan data diperoleh untuk mengukur keadaan dari yang diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuapi beralamat di Jalan Gunung Pengsong, Bagik Polak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten. Lombok Barat, NTB. Alasan peneliti mengambil penelitian di Lombok Barat karna belum ada yang melakukan penelitian tentang teks persuasif, maka dari itu peneliti ingin mencoba melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Labuapi untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif.

Arikunto (2016: 152) menyebutkan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal, atau orang tempat data atau variabel penelitian yang penelitian yang dipermasalahkan melekat. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti melekat pada siswa (orang), sehingga dapat disebutkan bahwa subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Labuapi.

Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi. Keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi terbagi menjadi empat kelas yang terdiri dari kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, dan VIII-D dengan jumlah perkelasnya kurang lebih 30 orang.

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi tersebut. Kemudian Arikunto (2012:104) menjelaskan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhannya. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah

populasinya. Dalam penelitian ini, jumlah populasi lebih dari 100 orang. Sehingga sampel yang diambil hanya 10-15% dari jumlah populasinya, yakni seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Labuapi sebanyak 20 orang responden yang akan digunakan sebagai sampel yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Data

Menurut Hasan (2009: 19) data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data pada penelitian ini adalah teks persuasif siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Labuapi dari hasil kerja atau tugas yang akan diselesaikan oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Labuapi, sehingga penulis memperoleh data yang berupa angka-angka atau nilai dari hasil menulis teks persuasif.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber datanya merupakan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Labuapi. Dari hasil tes menulis teks persuasif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Labuapi diperoleh data-data berupa nilai dari teks persuasif yang ditulis, sama halnya dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2014: 172).

PEMBAHASAN

Data hasil kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi yang dinilai berdasarkan dua aspek yaitu aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan. Hasilnya dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								SP	NP	Kriteria
		Struktur				Kaidah kebahasaan						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Aditya Pranata Putra		3			4				7	87	SB
2	Ahmad Gilang Arianda	4				4				8	100	SB
3	Ahmad Ro'is Nurkholis	4					3			7	87	SB
4	Ahmad Subawandi		3				3			6	75	C
5	Arya Adjisaka Putra Aditya	4						2		8	100	SB
6	Bq. Putri Silpana Hairunisa		3					2		5	62	C
7	Dwi Siyahilla Silva	4					3			7	87	SB
8	Lalu Adrian Agustin		3					2		5	62	C
9	Mariatun Hasanah	4				4				8	100	SB
10	Maulana Rizky Dwitomo			2			3			5	62	C
11	Muhammad Ichsan		3				3			6	75	C
12	Muh. Sya'ban Rizki Aditya	4					3			7	87	SB
13	Muh. Zadit Al-Taqwa		3					2		5	62	C
14	Nahaya Alyssa Putri	4				4				8	100	SB
15	Novita Alifia Putri		3			4				7	87	SB
16	Rafa Perkasa Ilham		3				3			6	75	C
17	Riatul Adha	4					3			7	87	SB
18	Rosa Aulia Safitri		3					2		5	62	C
19	Teguh Rahim Pratama		3				3			6	75	C
20	Zinlan Zalila	4					3			7	87	SB
Jumlah Nilai		68				63				130	1619	
Nilai Rata-rata Setiap Aspek		85				78,75						
Nilai Rata-rata												80,95

Keterangan
SP : Skor Perolehan
NP : Nilai Perolehan
SB : Sangat Mampu
B : Mampu
C : Cukup Mampu
D : Kurang mampu

Tabel 4.3 di atas mendeskripsikan penilaian menulis teks persuasif berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 62. Kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi terdapat 4 siswa memperoleh 100 dengan kategori sangat baik, 7 siswa memperoleh nilai 87 dengan kategori sangat baik, 4 siswa memperoleh nilai 75 dengan kategori baik, 5 siswa memperoleh nilai 62 dengan kategori cukup.

Hasil dari kemampuan menulis teks persuasif kelas VIII SMP 1 Labuapi berdasarkan dari aspek struktur dan kaidah kebahasaan dari 20 sampel yang diteliti, hasil dari data tersebut dideskripsikan totalitas kemampuan menulis teks persuasif pada aspek struktur dengan kategori baik (mampu) dan mendapat nilai rata-rata 80,50. Berikutnya berdasarkan aspek kaidah kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 82,40 dengan kategori baik (mampu). Jadi, berdasarkan aspek totalitasnya memperoleh nilai rata-rata 80,95. Berdasarkan pendeskripsian tersebut siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi tidak ada yang memperoleh kategori kurang. Jadi dapat disimpulkan dari 20 siswa yang diteliti berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan siswa (mampu) dalam menulis teks persuasif.

Struktur Teks Persuasif

Struktur teks persuasif dibagi menjadi 4 yaitu pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Pengenalan isu yang berupa inti masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan. Berdasarkan pendeskripsian hasil nilai siswa dalam menulis teks persuasif pada tabel 4.1, hasil penilaian struktur teks persuasif dapat diketahui bahwa dari 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi terdapat 10 siswa yang memperoleh skor 4, 9 siswa memperoleh skor 3, 1 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu 69 dengan nilai rata-rata 86,25.

Penilaian aspek rangkaian argumen yang terkait dengan isu sebelumnya dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini terdapat 11 siswa yang memperoleh skor 4, 7 siswa memperoleh skor 3, 2 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu 69 dengan nilai rata-rata 86,25.

Penilaian aspek pernyataan ajakan berupa inti masalah yang memperkuat bujukan dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada aspek ini terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 4, 8 siswa memperoleh skor 3, 4 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu 64 dengan nilai rata-rata 80.

Penilaian aspek penegasan kembali yang berupa kalimat yang menegaskan dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Aspek ini terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4, 8 siswa memperoleh skor 3, 6 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu 60 dengan nilai rata-rata 75.

Dari hasil data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Labuapi dari 20 sampel yang diteliti tidak ada yang memperoleh nilai 10-55 dengan kategori kurang (D). Jadi dapat disimpulkan hasil tulisan siswa dengan 20 sampel berdasarkan aspek struktur mendapatkan kategori baik (mampu) dalam menulis teks persuasif dengan nilai perolehan 80,50.

Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif

Kaidah kebahasaan dibagi 6 menjadi yaitu bujukan atau dorongan, pendapat atau fakta, kata teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental (verba mental), dan kata perujukan. Bujukan/dorongan berupa kalimat ajakan kepada pembaca atau pendengar dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Pada aspek ini terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 4, 8 siswa memperoleh skor 3, 4 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1.

Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini, yaitu 64 dengan nilai rata-rata 80.

Pendapat/fakta yang memperkuat informasi-informasi dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Pada aspek ini terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4, 7 siswa memperoleh skor 3, 4 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini, yaitu 65 dengan nilai rata-rata 81,25.

Kata teknis berupa kata yang bersinggungan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Pada aspek ini terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4, 7 siswa memperoleh skor 3, 4 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini, yaitu 65 dengan nilai rata-rata 81,25.

Konjungsi kausalitas berupa kata hubung dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Pada aspek ini terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4, 7 siswa memperoleh skor 3, 4 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini, yaitu 65 dengan nilai rata-rata 81,25.

Kata kerja mental yang melibatkan perasaan terhadap tindakan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Pada aspek ini terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 4, 10 siswa memperoleh skor 3, 2 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini, yaitu 64 dengan nilai rata-rata 82,5.

Kata perujukan berupa kata yang merujuk pada kata lain yang diungkapkan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Pada aspek ini terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4, 10 siswa memperoleh skor 3, 1 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Adapun total nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada aspek ini, yaitu 64 dengan nilai rata-rata 85.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang diteliti tidak ada yang memperoleh nilai 10-55 atau kategori kurang. Jadi dapat disimpulkan siswa SMP Negeri 1 Labuapi mampu dalam menulis teks persuasif berdasarkan aspek kaidah kebahasaan dengan memperoleh nilai rata-rata 82,40.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan secara keseluruhan dari analisis kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi dipaparkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi pada aspek struktur berada pada kategori baik. Hal ini karena rata-rata pemerolehan skor siswa pada aspek struktur yaitu 80,50 (kategori baik). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 3 siswa yang mencantumkan keempat struktur teks persuasif dan mendapatkan kategori sangat baik, 9 siswa yang mencantumkan tiga atau empat struktur teks persuasif dan mendapatkan kategori baik, 8 siswa yang mencantumkan tiga atau dua struktur teks persuasif mendapatkan kategori cukup sedangkan untuk kategori kurang tidak ada siswa yang mendapatkan kategori tersebut.
2. Berdasarkan hasil analisis menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi pada aspek kaidah kebahasaan berada pada kategori baik. Hal ini karena rata-rata pemerolehan skor siswa pada aspek kaidah kebahasaan yaitu 82,40 (kategori baik). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 3 siswa yang mencantumkan keenam kaidah kebahasaan teks persuasif dan mendapatkan kategori sangat baik, 6 siswa yang mencantumkan empat atau lima kaidah kebahasaan teks persuasif dan mendapatkan kategori baik, 11 siswa yang mencantumkan empat atau tiga kaidah kebahasaan teks persuasif mendapatkan kategori cukup sedangkan untuk kategori kurang tidak ada siswa yang mendapatkan kategori tersebut.

Saran

Terkait beberapa poin yang telah disimpulkan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikembangkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa yaitu diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan lagi kemampuan menulis teks persuasif dan siswa disarankan untuk lebih banyak berlatih dalam menulis baik di sekolah maupun diluar sekolah, agar kemampuan menulis teks persuasif lebih bagus lagi.

2. Bagi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia meski siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuapi dikategorikan telah mampu, hendaknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu terus mengasah kemampuan tersebut dengan memberikan banyak latihan kepada siswa dalam pembelajaran teks persuasif.
3. Bagi Sekolah, sebaiknya meninjau kembali kelengkapan saran dan prasarana pembelajaran agar lebih mempermudah guru dalam merancang pembelajaran terutama dalam menulis teks persuasif dengan bahan-bahan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat belajar siswa.
4. Bagi peneliti, diharapkan skripsi ini menjadi masukan atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa khususnya dalam menulis teks persuasif maupun sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2012). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Ariani, M. (2019). "Analisis Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Gunungsari". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhan, Nurgiantoro. (2013). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. Diambil dari: <https://didin.lecture.ub.ac.id>.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fazrien, J. (2021). "Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Balai Riam". *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*: <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/articel>.
- Hasan, I. (2009). *Pokok-Pokok Materi statistik 1 (statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, E. (2020). "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Intiana, S. R. (2018). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Unram.
- Kosasih, & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-jenis Teks SMP/Mts*. Y Rama Widya.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mahsun. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2017). *Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulina, S. I. (2021). "Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar". Diambil dari: <http://jipp.unram.ac.id/index.hp/jipp/articel>.
- Naningsih. (2019). "Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 14 Mataram". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Nurfatun, L. (2020). "Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas Ix A SMPN 3 Bolo Melalui Metode Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Tahun Pembelajaran 2019/2020". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Pembelajaran, T. P. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Tim Pengembangan MKDP.
- Purbania, M. R. (2020). "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". Diambil dari: <https://jurnal.ac.id/Basastra/article/view/41963>.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanti, E., & Artati, Y. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VIII Semester 2*. Pt. Intan Pariwara.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susida, I. (2020). *Modul pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19 Untuk Jenjang SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Teks Persuasif Bahasa Indonesia kelas 8*. (n.d.). Diambil dari: <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-dan-contoh-teks-persuasi>.

Teks Persuasif Kelas 8. (n.d.). Diambil dari: <https://latiseducation.com/artikel/91/Teks-PersuasiBahasa-Indonesia-Kelas-8>.